

ANALISIS SWOT DALAM MENENTUKAN STRATEGI BERSAING PADA PT BANK SUMSEL BABEL PALEMBANG

Yoskario pratama¹⁾, Omar hendro²⁾, Endah dewi purnamasari³⁾

^{1),3)} Program Studi Manajemen Universitas Indo Global Mandiri

²⁾ Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah

Jl. Jend. Sudirman No. 629 KM.4 Palembang Kode Pos 30129

Email : Yoskarioprata@yahoo.com¹⁾, Omar_hendro@yahoo.com²⁾, Endahdps@uigm.ac.id³⁾

ABSTRACT

The competitive strategy is one way to know its competitiveness in every strength. The effective use of Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats (SWOT) analysis can play an important role in determining a competitive strategy, especially to know the strengths, weaknesses, opportunities and threats the company faced in maintaining the sustainability and continuity of the company. This study aims to determine the SWOT analysis in determining competitive strategy at PT. Bank Sumsel Babel Palembang. The result of this research showed that the internal factor in determining the competitive strategy at PT. Bank Sumsel Babel Palembang comprised of strengths including: Good Corporate Governance and Bank behavior or culture, Positive Investment Climate and high morale, Positive Contribution to the community and environmental sustainability. And weaknesses include: Limited expertise, Lack of supporting facilities, Lack of supporting rules. Then from external factors in determining competitive strategy at PT. Bank Sumsel Babel Palembang comprised of opportunities include: Majority of the Palembang people, by having a Cooperate, it will result the High Potential Communities. And threats include: Total share banking, Lack of understanding about syariah banking, Social impression on banks.

Keywords: *Competitive, Strategy, SWOT Analysis*

1. Pendahuluan

Perkembangan perbankan menunjukkan dinamika dalam kehidupan ekonomi. Sebelum sampai pada praktik-praktik yang terjadi saat ini, ada banyak permasalahan yang terkait dengan masalah-masalah perbankan ini. Masalah utama yang muncul dalam praktik perbankan ini adalah pengaturan sistem keuangan yang berkaitan dengan mekanisme penentuan volume uang yang beredar dalam perekonomian. Sistem keuangan, yang terdiri dari otoritas keuangan (financial authorities), sistem perbankan dan sistem lembaga keuangan bukan bank, pada dasarnya merupakan tatanan dalam perekonomian suatu Negara yang memiliki peran utama dalam menyediakan fasilitas jasa-jasa keuangan. Fasilitas jasa tersebut diberikan oleh lembaga-lembaga keuangan, termasuk pasar uang dan pasar modal.

Secara umum lembaga keuangan dapat dikelompokkan dalam dua bentuk yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Sistem perbankan di Indonesia dibedakan berdasarkan fungsinya yang terdiri dari Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Syariah. Bank Umum, dapat menghimpun dana dari masyarakat secara langsung dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito berjangka, lalu menyalurkan kepada masyarakat terutama dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya. Bank umum dalam kegiatannya memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sementara itu, Bank Perkreditan Rakyat, berdasarkan peraturan perundang-undangan, dalam pelaksanaan kegiatannya menghimpun dana, dapat menerima tabungan dan deposito berjangka,

namun tidak diperkenankan menerima simpanan giro dan tidak diperkenankan member jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan jenis lembaga keuangan bukan bank dapat berupa lembaga pembiayaan, perusahaan model ventura, perusahaan anjak piutang, perusahaan pembiayaan konsumen, perusahaan kartu kredit, dana pensiun, pegadaian, pasar modal dan lain-lain.

Perkembangan perbankan yang semakin dinamis dan kompleks membuat otoritas moneter berusaha membuat Arsitektur Perbankan Indonesia (API). Dengan adanya API, diharapkan bank nasional mampu bersaing tidak hanya pada segmen pasar domestik tetapi juga pada pasar internasional.

A. Perumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis *SWOT* dalam penentuan strategi bersaing pada PT. Bank Sumsel Babel Palembang ?

B. Tujuan Penelitian

Bedasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis *SWOT* Pada PT. Bank Sumsel Babel Palembang.

C. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Menurut

wadud and iwan (2015) penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia. Penelitian ini akan menggambarkan atau memaparkan analisis *SWOT* dalam penentuan strategi bersaing pada PT. Sumsel Babel Kantor Pusat Jakabaring Palembang Penelitian yang didukung melalui pengumpulan data melalui teknik wawancara (interview) dan pengamatan (observasi).

2. Sumber Data

a) Data Primer

Data primer yaitu jenis data penelitian berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian. Sumber data dari jenis data primer untuk penelitian adalah hasil wawancara secara langsung dengan pihak terkait yang menangani bagian yang bersangkutan dengan masalah yang akan diteliti peneliti.

b). Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti dengan adanya perantara, berupa bukti, catatan, atau laporan historis baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Sumber data diproses dan diperoleh secara langsung dari PT. Bank Sumsel Babel seperti: Gambaran umum obyek penelitian, Struktur organisasi, Visi dan misi perusahaan, Jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

3. Unit Analisis

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial dalam penelitian ini adalah pihak PT. Bank Sumsel Babel Kantor Pusat Jakabaring. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian (Sugiyono, 2013). Informan dari penelitian ini adalah dari pihak bank yaitu pihak manajemen.

Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *judgement sampling*, yang merupakan salah satu bentuk *purposive sampling*, yaitu merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002).

Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel adalah: Manajemen bagian umum atau SDM dimana yang mengetahui pertumbuhan, misi dan visi PT. Bank Sumsel Babel Kantor Pusat Jakabaring Palembang

4. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan memfokuskan pada visi dan misi PT. Bank Sumsel Babel Kantor Pusat Jakabaring Palembang yang nantinya akan dikelompokkan faktor internal dan eksternal melalui analisis *SWOT*.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut (Creswell, 2010:267):

a). Wawancara

Wawancara adalah usaha untuk mengumpulkan data dengan melakukan wawancara berkaitan dengan visi dan misi PT. Bank Sumsel Babel Kantor Pusat Jakabaring Palembang kepada bagian yang memiliki wewenang untuk menjawab wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Seperti manajer atau pimpinan perusahaan serta karyawan yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

b). Observasi

Observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.

c). Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data melalui bahan-bahan tertulis berupa struktur organisasi, serta dokumen-dokumen tentang pendapat dan teori yang berhubungan dengan masalah penelitian.

6. Analisis Data

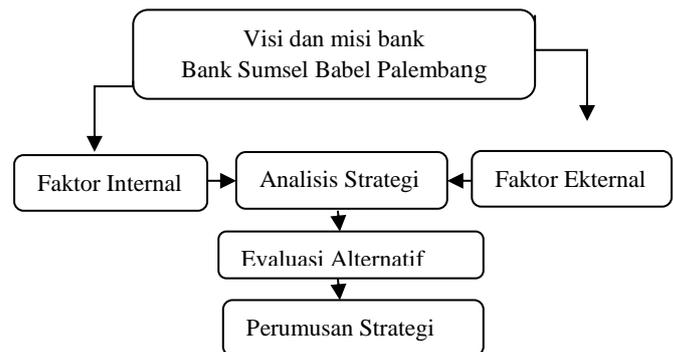
Dalam penelitian ini perangkat analisis data yang akan digunakan adalah dengan menggunakan analisis *SWOT* (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*), terutama untuk mengetahui strategi bersaing PT. Bank Sumsel Babel Kantor Pusat Jakabaring Palembang.

Untuk penentuan peluang dan ancaman pada PT. Bank Sumsel Babel Kantor Pusat Jakabaring Palembang dirumuskan sebagai berikut:

- a). Peluang.
- b). Ancaman.
- c). Kekuatan
- d). Kelemahan

2. Pembahasan

A. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

B Faktor Internal (IFAS)

1. Kekuatan (Strengths)

a). Tata Kelola dan perilaku atau budaya Bank yang baik, dimanaperbankan adalah bisnis di bidang jasa yaitu pelayanan jasa tersebut harus sesuai dengan apa yang diamanahkan dari nasabah pemilik dana maupun nasabah yang membutuhkan dana yang di wujudkan dengan prinsip GoodCooperate Governance dan Code of

Conduct yakni perilaku atau budaya kerjaperusahaan yang baik.

- b). Iklim Investasi Positif dan semangat kerja tinggi, Iklim Investasi yang dihimpunoleh PT. Bank Sumsel Babel Kantor Pusat Jakabaring Palembangmenunjukkan positifdilihat dari perkembangan dari tahun ke tahun, dimana rata-rata tumbuh >18%per tahun ,diatas rata-rata pertumbuhan Bank lain yang sekitar ± 12 s/d 15% per tahun, hal ini juga didukung dengan semangat kerja yang tinggisebagai wahana untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudanibadah
 - c). *Fund Deposit Ratio (FDR)* Normal, daya dukung investasi yang baik sehinggadapat mencapai *FDR* di ambang normal yaitu 90% - 110%.
 - d). Kontribusi Positif terhadap masyarakat dan kelestarian Lingkungan, dimana PT. Bank Sumsel Babel memiliki dua program yaitu *Go Green* (Kelestarian Lingkungan) dan *Corporate Social Responsibility*.
 - e). Membantu pengusaha – pengusaha di Wilayah Palembang, yakni di dalam sektor riilPT. Bank Sumsel Babel Kantor Pusat Jakabaring Palembang membantu pengusahapengusahacukup sharenya terhadap pertumbuhan sektor riil untukmeningkatkan dan pengembangan perekonomian di Wilayah Palembang.
2. Kelemahan (*Weaknesses*)
- a). Tenaga ahli yang terbatas, dimana SDM (Sumber Daya Manusia) atau tenaga ahli di bidang perbankan syariah pada PT. Bank Sumsel Babel masih memerlukanpelatihan tambahan dari internal Bank SUMSEL BABEL untuk mencetak tenaga yangkompeten.
 - b). Kurangnya aturan pendukung, kurangnya peraturan tentang perbankan yang mendukung setiap kegiatan operasional maupun pemasaran produk danjasa yang dimiliki.
 - c). Promosi atau pengenalan *door to door*, untuk meningkatkan sosialisasiberkaitan dengan pengenalan pada produk dan jasa yang ditawarkan kepadanasabah, PT. Bank Sumsel Babel Kantor Pusat Jakabaring Palembang menggunakan solusidengan cara pengenalan produk dan jasa tersebut masih dengan cara *door to door*. Dengan cara ini memungkinkan tenaga pemasaran yang dibutuhkanbanyak, sehingga cara ini masih kurang efisien dan efektif.

C. Faktor Eksternal (EFAS)

1. Peluang (*Opportunities*)

- a). Mayoritas masyarakat Palembang, yakni jumlah penduduk yang mayoritasTinggal di Palembang merupakan calon nasabah emosional yang seharusnya memberikan kontribusi yang cukup pada kinerja PT. Bank Sumsel Babel Kantor Pusat Jakabaring Palembang.
- b). Melakukan Kerjasama, dalam menciptakan suatu peluang untuk mewujudkandukungan atas

perkembangan investasi PT. Bank Sumsel Babel Kantor Pusat Jakabaring Palembangmelakukan kerjasama dengan berbagai pihak.

- c). Potensi Masyarakat yang tinggi, potensi masyarakat Palembang yang cukup tinggibaik dilihat dari tingkat mobilitas ekonomi dan perdagangan.
 - d). Pembukaan KCP, Adanya peluang pembukaan KCP (Kantor Cabang Pembantu) memberikan peluang tersendiri terhadap pengembangan PT. Bank Sumsel Babel
2. Ancaman (*Threats*)
- a). Total share perbankan, dimana bagi PT. Bank Sumsel Babel Kantor Pusat Jakabaring Palembangperbankan lainnya bukan merupakan pesaing melainkan teman sejawat, sehingga berkiprah seiring sejalan untuk bekerja giat menaikkan share yang hingga saat ini masih dibawah 5% dibanding total share perbankan
 - b). Kurang pemahaman tentang perbankan , kurang adanya pemahaman masyarakat Palembang tentang produk, system dan mekanisme perbankan, Hal ini akan mempengaruhikecepatan pengembangan PT. Bank Sumsel Babel khususnya pada Kantor Pusat Jakabaring Palembang
 - c). Kesan Sosial pada bank .Adanya kesan bahwa perbankan adalahlembaga sosial saja sehingga aspek-aspek bisnis di nomor duakan.

D. Strategi Bersaing pada PT.Bank Sumsel Babel Kantor Pusat Jakabaring Palembang.

Setelah mengelompokkan kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*),peluang (*opportunities*) dan ancaman (*Threats*) dari pengembangan PT. Bank Sumsel Babel Kantor Pusat Jakabaring Palembang., maka akan dianalisa dengan menggunakanSWOT yang dapat menghasilkan kemungkinan alternatif strategi bersaing.Selain memperhatikan faktor-faktor di atas, dari kekuatan dan kelemahan(faktor internal) dan peluang serta ancaman (faktor eksternal) dalam upaya pengembangan PT. Bank Sumsel Babel Kantor Pusat Jakabaring Palembang.*Internal Factor Analysis Summary (IFAS)* dan *Eksternal Factor Analysis Summary(EFAS)* untuk menentukan strategi bersaing yang akan digunakan. IFAS tersebutdengan cara :

1. Menentukan faktor strategis yang menjadi kekuatan dan kelemahan maupun peluang dan ancaman.
2. Menentukan bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0(paling tinggi) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktortersebut terhadap penegembangan PT. Bank Sumsel Babel Kantor Pusat Jakabaring Palembang.. (Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1.00)
3. Hitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala 4 (*outstanding* atau paling tinggi) sampai dengan 1 (poor atau paling rendah),berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap pengembangan PT. Bank Sumsel Babel Kantor Pusat Jakabaring Palembang.Variabel yang

- bersifat positif yaitu kekuatan diberi nilai +1 sampai dengan + 4 (sangat baik), variable yang bersifat negatif yaitu kelemahan diberi nilai sebaliknya.
- Menentukan nilai skor dengan mengalikan bobot dengan rating.
 - Memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih, dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
 - Menjumlahkan skor pembobotan untuk memperoleh total skor pembobotan terhadap IFAS. Hasil perhitungan IFAS dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 1. Internal Factor Analysis Summary (IFAS)

Faktor-faktor Internal	Bobot	Rating	NilaiSkor	Ket
Strenghts (S)				
• Tata Kelola dan perilaku atau budaya Bank yang baik.	0,10	3	0,30	
• Iklim Investasi Positif dan semangat kerjatinggi.	0,10	4	0,40	
• Kontribusi Positif terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan.	0,10	4	0,40	
Sub Total	0,30		1,10	
Weaknesses (W)				
• Tenaga ahli yang terbatas.	0,15	1	0,15	
• Kurangnya sarana pendukung.	0,05	2	0,10	
• Kurangnya aturan pendukung.	0,05	2	0,10	
Sub Total	0,25		0,35	
Total	0,55		1,45	

Pada Tabel diatas faktor-faktor kekuatan (*strenghts*) mempunyai nilai skor 1,80 sedangkan faktor-faktor kelemahan (*weaknesses*) mempunyai nilai skor 0,40.

Berarti PT. Bank Sumsel Babel Kantor Pusat Jakabaring Palembang mempunyai kekuatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan faktor kelemahan dalam menentukan strategi bersaingnya.

Sedangkan EFAS tersebut disusun dengan cara yang sama seperti dengan cara menyusun IFAS akan tetapi kekuatan diganti dengan peluang, sedangkan kelemahan diganti dengan ancaman.

Hasil perhitungan EFAS pada Tabel berikut :

Tabel 2. Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS)

Faktor-faktor Internal	Bobot	Rating	Nilai Skor	Ket
Opportunities				
• Mayoritas masyarakat Palembang.	0,10	4	0,40	1. Peluang besar belum digarap
• Melakukan kerjasama.	0,10	4	0,40	2. Perluas Pemasaran
• Potensi Masyarakat yang tinggi.	0,10	4	0,40	3. Peluang besar belum digarap
• Pembukaan KCP	0,10	4	0,40	4. Tantangan Baru dalam Pengembangan

SubTotal	0,40		1,60	
(Threats)				
• Total share perbankan	0,15	1	0,15	1. Persaingan sehat
• Kurang pemahaman tentang perbankan	0,10	2	0,20	2. Hambatan Pemasaran
• Kesan sosial pada bank	0,10	2	0,20	3. Aspek bisnis dilupakan
Sub Total	0,35		0,55	
Total	0,75		2,35	

Selanjutnya pada tabel di atas faktor-faktor peluang (*opportunities*) mempunyai skor 1,60 dan faktor-faktor ancaman (*Threats*) mempunyai nilai skor 0,55, ini berarti dalam upaya menentukan strategi bersaingnya PT. Bank Sumsel Babel Kantor Pusat Jakabaring Palembang mempunyai peluang yang cukup besar dibandingkan ancaman yang akan timbul. Dari hasil susunan faktor-faktor internal dan eksternal diatas, menghasilkan rangkaian skor sebagai berikut :

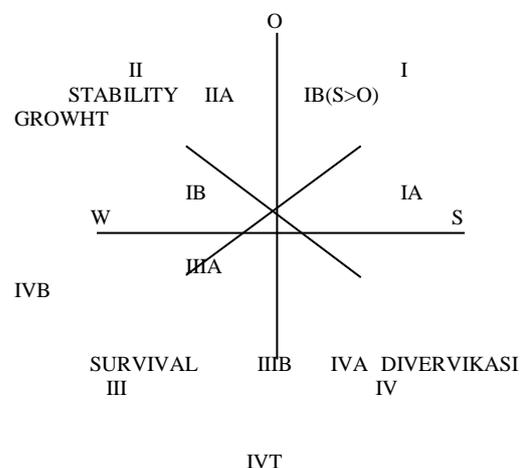
- Kekuatan (*Strenghts/S*) = 1,10
- Kelemahan (*Weaknesses/W*) = 0,35
- Peluang (*Opportunities/O*) = 1,60
- Ancaman (*Threats/T*) = 0,55

Dari rangkaian nilai skor tersebut, dapat disusun suatu table Rekap Skor IFAS dan EFAS sebagai berikut :

Tabel 3. Tabel Rekap Skor IFAS dan EFAS

Skor Internal	Skor Eksternal	Pilihan Strategi
$S > W (+)$ 1,10 > 0,35 (+)	$O > T (+)$ 1,60 > 0,55 (+)	GROWTH
$S < W (-)$	$O < T (-)$	SURVIVAL
$S > W (+)$	$O < T (-)$	DIVERSIFICATION
$S < W (-)$	$O > T (+)$	STABILITY

Untuk menentukan pilihan strategi yang lebih spesifik dari nilai yang dapat dimasukkan ke dalam diagram pilihan strategi, karena hasil dari table 4 terlihat bahwadari skor yang ada mengarah pada pilihan *strategy growth* selanjutnya menentukan *strategy growth* yang lebih spesifik. Berdasarkan skor yang menunjukkan bahwa kekuatan (*Strenghts/S*) lebih kecil dari peluang (*Oportunities/O*) sehingga hasilnya nampak pada matriks dan table berikut ini:



Gambar 2. Matriks Analisis Swot

Tabel 4. Pilihan Strategi

Teknis Strategis	Skor	Kuadran	Pilihan Strategi
	$S > O$	I A	<i>Rapid Growth</i>
	$S < O$	I B	<i>Stable Growth</i>
	$W > T$	III A	<i>Turn Around</i>
	$W < T$	III B	<i>Guerilla</i>
	$S > T$	IV B	<i>Conglomerate</i>
	$S < T$	IV A	<i>Concentric</i>
	$O > W$	II A	<i>Aggressive Maintenance</i>
	$O < W$	II B	<i>Selective Maintenance</i>

Dari gambar dan tabel di atas yang didasarkan pada perhitungan *SWOT*, PT. Bank Sumsel Babel Kantor Pusat Jakabaring Palembang. $S < O$, yakni kekuatan lebih kecil dari pada peluang yang ada, dimana arah kebijakan PT. Bank Sumsel Babel Kantor Pusat Jakabaring Palembang dalam kondisi *Stable Growth*.

Hunger dan Wheelen (2003:203) strategi pertumbuhan (*Growth strategy*), strategi pertumbuhan adalah strategi yang paling sering dicari, perusahaan yang melakukan bisnis dalam lingkungan yang dinamis harus terus bertumbuh agar dapat bertahan. Pertumbuhan adalah strategi yang sangat menggoda karena dua alasan prinsip berikut ini :

- Perusahaan yang sedang tumbuh dapat menutupi kesalahan dan ketidakefisienan dengan mudah dibandingkan perusahaan yang stabil. Aliran pendapatan yang terus berkembang ke dalam perusahaan besar dapat menciptakan sumber dayayang tidak terpakai, yang dapat dipakai untuk menyelesaikan masalah dan pertentangan antar departemen dan divisi dengan cepat. Pertumbuhan juga memberi penahan, siapa tahu manajemen membuat kesalahan strategis, Perusahaan-perusahaan besar juga memiliki kekuasaan yang lebih besar dibanding perusahaan kecil, dan lebih mungkin memperoleh dukungan dari serikat kerja dan masyarakat local, apabila bangkrut.
- Perusahaan yang sedang berkembang menawarkan banyak peluang bagi kemajuan, promosi, dan pekerjaan-pekerjaan menarik. Pertumbuhan itu sendiri adalah sesuatu yang mengasyikkan bagi para CEO. Perusahaan yang berkembang cenderung dipandang sebagai 'pemenang' oleh pasar dan investor potensial. Kompensasi bagi eksekutif cenderung naik bersamaan dengan semakin besarnya ukuran organisasi. Perusahaan-perusahaan besar lebih sulit diakuisisi dibanding perusahaan kecil, sehingga pekerjaan-pekerjaan para eksekutif akan lebih aman. Dua strategi dasar pertumbuhan adalah : konsentrasi pada satu industry dan diversifikasi ke dalam industry yang lain.

Hunger dan Wheelen (2003:216) strategi stabilitas adalah kategori stabilitas pada strategi perusahaan mungkin yang paling cocok untuk perusahaan yang cukup sukses beroperasi pada industry dengan daya tarik yang sedang-sedang saja. Daya tarik industry tersebut dinilai sedang karena 1) industry tersebut menghadapi pertumbuhan yang biasa atau bahkan tidak ada pertumbuhan, atau 2) kekuatan utama dalam lingkungan tersebut berubah dan masa depannya tidak

pasti. Strategi stabilitas sangat berguna dalam jangka pendek, tetapi berbahaya apabila diikuti terlalu lama. Beberapa strategi stabilitas yang lebih populer adalah strategi berhenti sejenak, berlanjut dengan waspada, tidak berubah, dan laba. Dari tabel diatas dihasilkan faktor internal dan eksternal yang positif, berarti bahwa kekuatan PT. Bank SUMSEL BABEL relatif lebih unggul dibandingkan dengan kelemahannya, sedangkan lingkungan yang saat ini dihadapi lebih besar daripada ancamanya. Oleh karena itu PT. Bank Sumsel Babel Kantor Pusat Jakabaring Palembang. memiliki kemampuan untuk merubah potensi menjadi suatu prestasi dan kineja yang lebih baik. Sehingga arah kebijakan yang tepat untuk dilaksanakan adalah dengan meningkatkan dan memperbesar peranan PT. Bank SUMSEL BABEL khususnya pada Kantor Pusat dalam berbagai kegiatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sekaligus untuk memperluas peran serta memanfaatkan berbagai peluang. Arah kebijakan tersebut merupakan dasar dari kebijakan dalam kondisi *growth strategy* dan setelah dilihat dari tabel 5 diatas pilihan strategi berdasarkan pada *stable growth strategy*, artinya dalam pengembangannya PT. Bank SUMSEL BABEL khususnya Kantor Pusat dapat menggunakan strategi pertumbuhan peran namun dilakukan secara bertahap sesuai skala prioritas. Dan strategi tersebut didukung dengan adanya alternative dan peluang untuk menarik nasabah yang lebih banyak dengan melakukan pengembangan produk dan layanan untuk memuaskan nasabahnya. Aspek yang perlu dilakukan untuk pengembangan produk maupun layanan tersebut PT. Bank Sumsel Babel Kantor Pusat Jakabaring Palembang yaitu dengan bagi hasil yang dijanjikan, menjaga reputasi yang baik, melayani jasa ATM, jaringan kantor, layanan pelanggan, kejelasan produk, dukungan IT (*mbanking, internet banking, dll*), serta promosi yang dilakukan dan nilai rekomendasi.

3. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil atas penentuan strategi bersaing melalui analisis *SWOT* dengan melakukan analisis faktor internal dan faktor eksternal pada PT. Bank Sumsel Babel Kantor Pusat Jakabaring Palembang:

- Faktor internal dalam menentukan strategi bersaing pada PT. Bank Sumsel Babel Kantor Pusat Jakabaring Palembang terdiri dari kekuatan meliputi : Tata kelola dan perilaku atau budaya Bank yang baik, iklim investasi positif dan semangat kerja tinggi, kontribusi positif terhadap masyarakat dan
- Faktor internal dalam menentukan strategi bersaing pada PT. Bank Sumsel Babel Kantor Pusat Jakabaring Palembang terdiri dari kelemahan meliputi : Tenaga ahli yang terbatas, kurangnya sarana pendukung, dan kurangnya aturan pendukung.
- Faktor eksternal dalam menentukan strategi bersaing pada PT. Bank Sumsel Babel Kantor Pusat Jakabaring Palembang terdiri dari peluang meliputi : Mayoritas

- masyarakat, melakukan kerjasama, potensi masyarakat yang tinggi, dan pembukaan KCP.
- d) Faktor eksternal dalam penentuan strategi bersaing pada PT. Bank Sumsel Babel Kantor Pusat Jakabaring Palembang terdiri dari ancaman meliputi : Total share perbankan, kurang pemahaman tentang perbankan ,dan kurang dukungan dari masyarakat.
 - e) Strategi yang dapat digunakan salah satunya untuk menentukan strategi bersaing pada PT. Bank Sumsel Babel Kantor Pusat Jakabaring Palembang yaitu stable growth strategy, artinya dalam persaingan di perbankan syariah PT. Bank Sumsel Babel Kantor Pusat Jakabaring Palembang menggunakan strategi pertumbuhan peran namun dilakukan secara bertahap sesuai dengan skala prioritas.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti berpendapat bahwa :

PT. Bank Sumsel Babel Kantor Pusat Jakabaring Palembang memiliki kemampuan untuk merubah potensi menjadi suatu prestasi dan kineja yang lebih baik. Sehingga arah kebijakan yang tepat untuk dilaksanakan adalah dengan meningkatkan dan memperbesar peranan PT. Bank Sumsel Babel khususnya pada Kantor Pusat Palembang dalam berbagai kegiatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sekaligus untuk memperluas peran serta memanfaatkan berbagai peluang yang ada. Sehingga untuk peneliti yang berikutnya, untuk mengetahui strategi bersaing pada perbankan khususnya pada perbankan syariah seharusnya menambah objek penelitian lebih dari satu bank untuk melihat hasil yang konkrit. Dan untuk menghasilkan data yang lebih objektif, selain pihak manajemen peneliti selanjutnya sebaiknya melibatkan nasabah perbankan syariah sebagai responden.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil atas penentuan strategi bersaing melalui analisis *SWOT* dengan melakukan analisis faktor internal dan faktor eksternal pada PT. Bank Sumsel Babel Kantor Pusat Jakabaring Palembang :

- 1) Faktor internal dalam menentukan strategi bersaing pada PT. Bank Sumsel Babel Kantor Pusat Jakabaring Palembang terdiri dari kekuatan meliputi : Tata kelola dan perilaku atau budaya Bank yang baik, iklim investasi positif dan semangat kerja tinggi, kontribusi positif terhadap masyarakat dan
- 2) Faktor internal dalam menentukan strategi bersaing pada PT. Bank Sumsel Babel Kantor Pusat Jakabaring Palembang terdiri dari kelemahan meliputi : Tenaga ahli yang terbatas, kurangnya sarana pendukung, dan kurangnya aturan pendukung.
- 3) Faktor eksternal dalam menentukan strategi bersaing pada PT. Bank Sumsel Babel Kantor Pusat Jakabaring Palembang terdiri dari peluang meliputi : Mayoritas masyarakat, melakukan kerjasama, potensi masyarakat yang tinggi, dan pembukaan KCP.
- 4) Faktor eksternal dalam penentuan strategi bersaing pada PT. Bank Sumsel Babel Kantor Pusat Jakabaring Palembang terdiri dari ancaman meliputi : Total share perbankan, kurang pemahaman tentang perbankan dan kurang dukungan dari masyarakat.

- 5) Strategi yang dapat digunakan salah satunya untuk menentukan strategi bersaing pada PT. Bank Sumsel Babel Kantor Pusat Jakabaring Palembang yaitu stable growth strategy, artinya dalam persaingan di perbankan syariah PT. Bank Sumsel Babel Kantor Pusat Jakabaring Palembang menggunakan strategi pertumbuhan peran namun dilakukan secara bertahap sesuai dengan skala prioritas.

Daftar Pustaka

- Creswell, John W. 2010 *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed.*, Edisi Ketiga Penerbit : Pustaka Pelajar.
- Hunger, J. David dan Wheelen, Thomas L. 2003. *Strategic Manajemen*, Edition 5. 1996. Addison-Wesley Publishing Company Inc. Julianto Agung (Peterjemah). *Manajemen Strategis*. Andi. Yogyakarta
- Indriantoro, Nur & Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akutansi Dan Manajemen*. Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabetha.
- Wadud ,M. dan Iwan Efriady. 2015. Analisis faktor internal dan eksternal : penghambat dan solusi perkembangan koperasi (Studi Kasus Pada Unit Desa di Kabupaten MUBA). *Jurnal ilmiah ekonomi global masa kini volume 06 No.01*
<http://www.banksumselbabel.com/Tentangkami?ID=1>
diakses pada hari : kamis 24 Agustus 2017